

Manajemen Program Pembiasaan Bai'at Sebagai Upaya Pengembangan Keberagamaan Santri di MA Persis 84 Ciganitri

Dinda Amelia Hajrin Wahyu Putri, Ayi Sobarna^{*}, Haditsa Qur'ani Nurhakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dindawp7@gmail.com, ayi.sobarna@unisba.ac.id, haditsa.qurani@unisba.ac.id

Abstract. This study examines the implementation of the bai'at habituation program as an effort to develop the religious character of students at MA Persis 84 Ciganitri, Bandung Regency. The program aims to shape students' character to exhibit Islamic morals (akhlaqul karimah) through the internalization of Islamic values conducted routinely. This study utilizes a qualitative descriptive approach, employing interviews, observations, and documentation as data collection methods. The findings reveal that the management of the bai'at habituation program involves four key stages: planning, organizing, implementation, and supervision. Factors influencing the program's effectiveness include active involvement of program managers, facility support, and student participation. The program's impact includes increased religious awareness and discipline among students in their daily lives. This study makes a significant contribution to the field of moral and Faith-based education by proposing a structured habituation strategy as an effective step to enhance students' character quality. The bai'at habituation program is designed to serve as an exemplary framework for other educational institutions to follow in fostering a generation that is faithful, devout, and morally upright.

Keywords: *Bai'at habituation, students religiosity, Islamic character.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi program pembiasaan bai'at sebagai upaya pengembangan keberagamaan santri di MA Persis 84 Ciganitri, Kabupaten Bandung. Program ini bertujuan membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah melalui internalisasi nilai-nilai Islami yang dilakukan secara rutin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa manajemen program pembiasaan bai'at melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program meliputi keterlibatan aktif pengelola, dukungan fasilitas, serta partisipasi santri. Dampak yang dihasilkan mencakup peningkatan kesadaran religius dan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berperan signifikan dalam memperkaya wawasan dan pengembangan di bidang Pendidikan baik moral dan agama dengan mengusulkan strategi pembiasaan yang terstruktur sebagai langkah efektif untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Program pembiasaan bai'at diharapkan dapat berfungsi sebagai contoh atau pedoman bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya pembentukan generasi muda yang taat beragama, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik.

Kata Kunci: *Pembiasaan bai'at, keberagamaan santri, karakter Islami.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral siswa. Sebagai sarana utama dalam pengembangan kecerdasan intelektual, pendidikan juga bertanggung jawab dalam membangun karakter yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik pada peserta didik.

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya keseimbangan antara pengetahuan dan moralitas, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berilmu sekaligus berkarakter baik (Sudrajat, 2013).

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter santri menjadi aspek yang sangat penting. Santri tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki pemahaman akademik yang bagus, tetapi juga harus memiliki kesadaran religius yang kuat. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di lingkungan pesantren atau madrasah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Santri didorong untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman (Mansyur et al., 2021).

Salah satu metode yang diterapkan dalam pendidikan Islam untuk membina karakter santri adalah melalui program pembiasaan bai'at. Program ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari santri melalui serangkaian kegiatan rutin yang dilakukan secara sistematis. Dengan adanya program ini, santri diharapkan dapat membiasakan diri dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Pembiasaan bai'at dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam dalam diri santri. Program ini bukan sekadar teori, tetapi juga mengarah pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan nilai-nilai Islam dapat menjadi bagian dari kebiasaan santri (Saepullah, 2015).

Bai'at sendiri merupakan ikrar atau janji yang mengikat santri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Ikrar ini bukan sekadar ucapan lisan, tetapi juga mengandung konsekuensi moral yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Bai'at menjadi komitmen yang harus dijaga oleh setiap santri sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam praktiknya, bai'at tidak hanya sekadar diucapkan, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Setiap santri yang telah melakukan bai'at diharapkan dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bai'at menjadi bagian dari pembentukan karakter santri yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas.

Di MA Persis 84 Ciganitri, program pembiasaan bai'at menjadi bagian dari upaya pendidikan karakter. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara konsisten. Bai'at tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan keagamaan, tetapi juga diintegrasikan dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari santri.

Dalam implementasinya, bai'at diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan santri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap santri didorong untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bai'at dalam berbagai aktivitas mereka. Dengan cara ini, bai'at menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dipraktikkan secara nyata.

Pelaksanaan program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan kurikulum, pengaturan jadwal kegiatan, hingga pelibatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan adanya perencanaan yang baik, program ini dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penyusunan kurikulum dalam program pembiasaan bai'at dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara teori dan praktik. Kurikulum dirancang agar santri tidak hanya memahami konsep bai'at secara akademik, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, berbagai metode diterapkan untuk memastikan efektivitas program ini.

Selain perencanaan, pelaksanaan program pembiasaan bai'at juga menjadi aspek yang penting untuk dikaji. Dalam tahap ini, berbagai metode diterapkan untuk memastikan bahwa santri benar-

benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bai'at. Setiap metode yang digunakan bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap pentingnya bai'at dalam kehidupan mereka.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini dapat berupa ceramah, diskusi, praktik langsung, serta berbagai bentuk kegiatan lainnya. Setiap metode memiliki perannya masing-masing dalam membentuk pemahaman dan pengalaman santri. Dengan variasi metode yang diterapkan, diharapkan santri lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai bai'at dalam kehidupan mereka.

Evaluasi terhadap program pembiasaan bai'at juga merupakan tahap yang tidak boleh diabaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap perkembangan karakter dan keberagamaan santri. Dengan adanya evaluasi, program ini dapat terus diperbaiki agar lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas program. Jika ditemukan kendala atau tantangan dalam pelaksanaan bai'at, maka evaluasi dapat membantu dalam menemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan program ini.

Evaluasi juga mencakup umpan balik dari santri, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya. Dengan mengumpulkan berbagai perspektif, sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan dan kekurangan program bai'at. Hal ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas program.

Dengan adanya program pembiasaan bai'at yang dirancang secara sistematis, diharapkan santri di MA Persis 84 Ciganitri dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter Islami yang kuat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat mereka bawa hingga ke kehidupan di masa depan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada perumusan masalah utama, yaitu: "Bagaimana perencanaan program pembiasaan bai'at? Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan bai'at? Bagaimana evaluasi program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri?". Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dalam memahami secara lebih mendalam implementasi program pembiasaan bai'at di sekolah tersebut. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini dijabarkan dalam beberapa poin utama sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri.
3. Untuk mengetahui evaluasi program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri.

B. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan komprehensif. Dengan metode ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara lebih fleksibel, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah memahami manajemen program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri. Manajemen program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan menelaah setiap tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana bai'at diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal.

Metode kualitatif dianggap paling sesuai untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan program ini. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menggali pengalaman, pandangan, serta praktik yang diterapkan dalam program bai'at. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan program pembiasaan bai'at di madrasah tersebut.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik agar memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai manajemen program pembiasaan bai'at. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih akurat dan mencerminkan realitas di lapangan.

Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pengajar, dan santri. Wawancara ini dilakukan secara sistematis untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka terkait implementasi program pembiasaan bai'at. Setiap responden dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program tersebut, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan berbagai aspek program dari sudut pandang yang berbeda.

Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pembiasaan bai'at di sekolah. Dengan mendengar langsung dari pihak-pihak yang terlibat, penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan, strategi, serta dampak program terhadap perkembangan karakter santri. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola yang dapat memberikan wawasan dalam pengelolaan program serupa di masa depan.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi langsung untuk melihat secara nyata bagaimana bai'at diterapkan dalam keseharian santri. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai praktik bai'at di lingkungan sekolah. Melalui metode ini, peneliti dapat menyaksikan langsung bagaimana program pembiasaan bai'at dijalankan serta bagaimana santri berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Observasi memungkinkan peneliti mencatat detail-detail penting yang mungkin tidak muncul dalam wawancara. Aspek-aspek seperti interaksi antarindividu, ekspresi santri saat menjalankan bai'at, serta suasana yang tercipta selama pelaksanaan program dapat diamati secara langsung. Informasi ini memberikan perspektif yang lebih objektif mengenai bagaimana bai'at benar-benar dijalankan dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, observasi berperan sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat temuan penelitian. Data dari observasi dapat digunakan untuk membandingkan atau mengonfirmasi hasil wawancara, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri.

Dokumentasi menjadi sumber data pelengkap dalam penelitian ini yang berfungsi untuk memberikan informasi tambahan guna mendukung hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti tertulis mengenai program pembiasaan bai'at yang telah diterapkan di MA Persis 84 Ciganitri. Dengan adanya dokumen resmi, penelitian ini dapat mengeksplorasi kebijakan serta prosedur yang menjadi dasar pelaksanaan program tersebut.

Dokumen-dokumen resmi yang dianalisis mencakup kebijakan sekolah, kurikulum, serta catatan kegiatan bai'at. Kebijakan sekolah memberikan gambaran tentang tujuan dan regulasi yang mengatur program bai'at, sementara kurikulum menunjukkan bagaimana program ini diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Catatan kegiatan bai'at juga menjadi sumber penting dalam memahami pelaksanaan program dari waktu ke waktu serta evaluasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

Selain dokumen internal, penelitian ini juga mengkaji penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperkaya landasan teori serta memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Dengan menghubungkan temuan penelitian ini dengan studi-studi yang telah ada, diharapkan analisis yang dihasilkan dapat lebih komprehensif dan memiliki kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan program pembiasaan bai'at di lingkungan pendidikan Islam.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena menyediakan pendekatan sistematis dalam mengelola dan memahami data kualitatif. Dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan, analisis data dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan mendalam.

Model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam mengolah data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan mengikuti tahapan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap pertama dalam model ini adalah reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyaring, dan mengkategorikan data yang relevan. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sehingga hanya informasi yang bermakna yang digunakan dalam analisis.

Proses reduksi data juga mencakup pengorganisasian data dalam kategori tertentu agar lebih

mudah dianalisis. Data yang telah dikategorikan akan membantu peneliti dalam melihat pola-pola yang muncul serta menemukan keterkaitan antara berbagai elemen dalam penelitian. Dengan cara ini, data menjadi lebih terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

Setelah proses reduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah diseleksi dan dikategorikan kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Narasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta hubungan antarvariabel yang ditemukan dalam penelitian.

Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, atau skema untuk memperjelas temuan yang diperoleh. Dengan visualisasi yang tepat, pola-pola yang muncul dalam penelitian dapat lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian yang baik akan mempermudah dalam menarik kesimpulan yang akurat.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada interpretasi awal, tetapi juga melalui proses refleksi yang mendalam. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Jika ditemukan inkonsistensi, maka dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber data atau metode pengumpulan data yang digunakan. Dengan cara ini, validitas temuan dapat dipastikan sebelum dijadikan sebagai kesimpulan akhir penelitian.

Selain verifikasi internal, kesimpulan juga diuji dengan melihat keterkaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki landasan yang kuat serta relevan dalam konteks keilmuan yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam kajian terkait manajemen program pembiasaan bai'at.

Melalui pendekatan analisis data yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam. Dengan mengikuti model Miles dan Huberman, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program pembiasaan bai'at dikelola dan diterapkan di MA Persis 84 Ciganitri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri sebagai upaya pengembangan keberagaman santri. Program ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan santri. Dengan memahami bagaimana program ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas bai'at dalam membentuk kebiasaan beragama di lingkungan madrasah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengumpulkan data melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan bai'at, wawancara dengan kepala sekolah, pengajar, serta santri, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan pelaksanaan program ini. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana bai'at dijalankan dalam kehidupan sehari-hari santri, sementara wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Sementara itu, analisis dokumen membantu dalam memperoleh informasi mengenai kebijakan dan regulasi yang mendukung program pembiasaan bai'at di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri telah diimplementasikan secara sistematis dalam kehidupan santri. Program ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi bagian dari budaya madrasah yang dijalankan secara konsisten. Melalui perencanaan yang matang, metode pembelajaran yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan, program ini berhasil membentuk kesadaran keberagaman santri, meningkatkan disiplin, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Manajemen program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri melibatkan empat tahap utama sebagaimana dikemukakan oleh Terry (1993). Tahap pertama adalah perencanaan, di mana pihak sekolah merancang program ini dengan menyesuaikan kurikulum pendidikan Islam yang berlaku. Perencanaan ini mencakup penentuan waktu pelaksanaan, metode yang digunakan, serta

tujuan yang ingin dicapai dalam program bai'at. Bai'at dilakukan setiap pagi sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai, sehingga menjadi bagian dari rutinitas harian santri. Selain itu, kegiatan ini juga diintegrasikan dalam pembelajaran agama agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya semakin tertanam dalam diri santri (Mansyur et al., 2021).

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, di mana program ini dikelola oleh guru agama dan pengurus pesantren. Untuk memastikan program berjalan dengan baik, pihak sekolah membentuk kelompok santri yang bertugas memimpin bai'at setiap harinya. Kelompok ini beranggotakan santri yang telah dibekali pemahaman tentang bai'at serta teknik memimpin kegiatan ini dengan baik. Dengan adanya struktur pengorganisasian yang jelas, setiap santri mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan bai'at, sehingga terbentuk rasa tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih mendalam dalam program ini (Saepullah, 2015).

Melalui perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang terstruktur, program pembiasaan bai'at dapat berjalan secara efektif. Keterlibatan guru dan santri dalam program ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan kebiasaan beragama. Dengan demikian, bai'at tidak hanya menjadi sekadar ritual harian, tetapi juga menjadi sarana bagi santri untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, bai'at dilakukan secara lisan dengan santri mengucapkan sumpah kesetiaan kepada nilai-nilai Islam. Santri diwajibkan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka ikrarkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dinilai efektif dalam membangun kedisiplinan dan komitmen santri terhadap ajaran Islam (Ningsih, 2015). Sedangkan dalam tahap pengawasan, pihak sekolah dan guru agama melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan bai'at dan memberikan evaluasi terhadap santri yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai yang telah diikrarkan. Pengawasan dilakukan melalui observasi langsung dan laporan dari guru pembimbing (Sudrajat, 2013).

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini, di antaranya adalah dukungan pihak sekolah, partisipasi santri, kondisi lingkungan, dan metode pembelajaran. Komitmen dari kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program ini. Keterlibatan aktif santri dalam menghafal dan memahami makna bai'at turut berkontribusi terhadap keberhasilan program ini (Choli & Rifa, 2021). Suasana pesantren yang kondusif dan disiplin menjadi faktor pendukung utama bagi keberhasilan program ini. Kombinasi antara hafalan, diskusi, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari meningkatkan efektivitas program (Hadi et al., 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program pembiasaan bai'at di MA Persis 84 Ciganitri telah berjalan dengan baik dan memiliki dampak positif terhadap keberagaman santri. Program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri, terutama dalam aspek religiusitas dan kedisiplinan. Santri yang mengikuti program ini secara rutin menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beragama, kedisiplinan, dan interaksi sosial. Santri lebih menangkap pemahaman dan menghayati ajaran-ajaran keislaman dalam rutinitas harian (Mansyur et al., 2021). Kebiasaan mengucapkan bai'at setiap pagi membangun disiplin dalam melaksanakan ibadah dan mengikuti aturan sekolah (Saepullah, 2015). Program ini juga membentuk sikap saling menghormati dan menanamkan nilai-nilai moral dalam pergaulan santri (Ningsih, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter santri. Mansyur et al. (2021) menyebutkan bahwa bai'at dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Saepullah (2015) menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman melalui metode pembiasaan. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan menegaskan bahwa bai'at dapat berperan sebagai metode pendidikan karakter yang efektif di lingkungan pesantren.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa implikasi yang bisa diambil dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan Islam. Program bai'at dapat terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti menggunakan media digital untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap isi bai'at. Peran orang tua dalam mendukung program ini sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Program bai'at sebaiknya dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa temuan sebagai berikut:

1. Program pembiasaan bai'at di Pesantren Persis menjadi salah satu cara efektif untuk membentuk karakter santri yang disiplin, berakhlakul karimah, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.
2. Evaluasi rutin yang dilakukan, baik melalui rapat kerja tahunan maupun musyawarah akhir semester, menunjukkan bahwa program bai'at tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pendidikan yang terukur. Evaluasi ini menilai relevansi dan efektivitas materi yang diajarkan, serta memperbaiki kelemahan yang ada, seperti pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa santri. Proses evaluasi ini mencerminkan konsep pengembangan pendidikan yang mendalam dan meluas.
3. Melalui pembiasaan bai'at, santri tidak hanya diharapkan untuk menghafal poin-poin yang disampaikan, tetapi juga mendapatkan pemahaman dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan tersebut dalam rutinitas harian. Pembinaan akhlak yang dilakukan setelah bai'at menjadi pengingat bagi santri tentang tanggung jawab mereka terhadap janji yang telah diucapkan. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan program bai'at berorientasi pada perubahan perilaku yang lebih baik.
4. Meskipun program ini telah berhasil meningkatkan kedisiplinan dan komitmen santri, tantangan tetap ada, terutama bagi santri yang memiliki kebiasaan buruk sebelum masuk pesantren. Evaluasi dan pembinaan akhlak menjadi solusi untuk membantu santri mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, keterlibatan tasykil dalam memonitor dan memberikan sanksi juga menunjukkan komitmen pesantren dalam menegakkan disiplin dan membimbing santri ke arah yang lebih baik.
5. Secara keseluruhan, program pembiasaan bai'at di Pesantren Persis telah memberikan dampak positif dalam membentuk santri yang disiplin, dapat diandalkan, dan memiliki dedikasi terhadap ajaran keagamaan. Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis dan pengembangan yang terus menerus, program ini tidak hanya mencetak individu yang unggul secara akademik, tetapi juga membangun generasi yang berakarakter dan berlandaskan pada nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan yang terencana dapat memberikan dampak signifikan pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada ayahanda dan ibunda tersayang yang selalu menjadi penyemangat, dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Atas cinta tanpa syarat, doa yang tiada henti, juga dukungan moral maupun material yang selalu tercurah. Tanpa doa kalian, perjalanan ini tidak akan pernah terasa mudah.
2. Seluruh dosen, staf, dan tenaga administrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Semua individu dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berharga dalam kelancaran dan penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Choli, R., & Rifa, I. (2021). Pengaruh Pembiasaan Bai'at terhadap Karakter Keislaman Santri. Bandung: Penerbit Pendidikan Islam.
- Hadi, A., et al. (2024). Manajemen Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Santri. Jakarta: Pustaka Pesantren.
- Mansyur, A., et al. (2021). Pendidikan Karakter Islami Berbasis Pembiasaan Bai'at di Pesantren. Yogyakarta: Penerbit Tarbiyah.

Ningsih, S. (2015). Implementasi Program Bai'at dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. Bandung: Jurnal Pendidikan Islam.

Saepullah, M. (2015). Strategi Pembiasaan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Santri. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.

Sudrajat, A. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Pustaka Muslim.

Terry, G. R. (1993). Principles of Management. Homewood, IL: Richard D. Irwin.